

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan profesi akuntan publik disuatu negara selalu sejalan dan berkembang seiring dengan perkembangan industri. Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat karena memiliki peranan penting dalam penyelesaian masalah terutama kecurangan-kecurangan yang terjadi di perusahaan. Menurut pandangan Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011:100) menyatakan bahwa “Auditing adalah proses pengumpulan data dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang berkompeten dan independen dibidangnya untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tugas profesi akuntan publik hanya mengola laporan keuangan audit dengan melakukan beberapa tahapan seperti menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi dan memperbaiki laporan keuangan serta nantinya akan memberikan opini audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses tahapan yang dikerjakan oleh profesi akuntan publik dimana nantinya dari laporan tersebut dapat

membantu pihak profesi akuntan publik untuk membantu dalam pengambilan keputusan bagi para pihak yang berkepentingan. Profesi akuntan publik yang baik dapat menjaga integritas, profesionalisme audit, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional agar tidak mempengaruhi hasil laporan keuangan yang dikerjakan auditor, sehingga auditor dapat memberikan kualitas yang baik dalam kinerja dan hasil laporan keuangan audit.

Menurut pandangan Mathius (2016 : 79), menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan “suatu probabilitas atau peluang auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyalahgunaan pelanggaran dalam suatu sistem akuntansi klien”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kualitas audit dianggap memiliki mutu tinggi bila dihasilkan oleh orang-orang yang profesional dibidangnya dan memiliki integritas yang tinggi sehingga segala hasil audit tidak dipengaruhi oleh pihak lainnya dan dikerjakan secara jujur sesuai dengan kondisi bukti yang ada.

Penelitian ini mengambil fenomena yang terjadi di Kantor Akuntan Publik yaitu KAP Purwantono, Suherman dan Surja yang merupakan mitra dari KAP Ernst and Young (EY) di Indonesia dimana kasus ini terjadi karena KAP tersebut gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya (tempo.com, 2018). Kegagalan melakukan audit tersebut didasari oleh pemberian opini yang tidak diperkuat oleh bukti yang tidak memadai. Temuan ini berawal ketika kantor akuntan mitra EY di Amerika Serikat melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi yang telah dilakukan sesuai prosedur audit itu tidak didukung dengan data dan bukti yang

akurat. Berdasarkan kejadian tersebut afiliasi EY di Indonesia merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. Kejadian tersebut dikemukakan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat yang melihat kembali hasil audit dan melihat proses pelaksanaan audit oleh KAP mitra Ernst and Young tersebut. Berdasarkan kejadian tersebut berdampak pada hukuman yang dapat oleh KAP mitra Ernst and Young tersebut. Kasus yang terjadi karena kegagalan dalam audit laporan keuangan membuat dampak yang sangat besar kepada KAP di Indonesia terutama juga berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap auditor di KAP tersebut.

Kasus kegagalan audit mengindikasikan auditor KAP tersebut tidak bekerja secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Integritas yang dimiliki auditor yang dimiliki KAP mitra Ernst and Young masih rendah karena dapat membuat suatu hasil audit yang salah. Pengaturan tekanan anggaran waktu yang tidak tepat sehingga menimbulkan perencanaan audit yang salah. Meskipun bekerja di kantor akuntan publik yang bermitra dengan kantor akuntan publik yang berskala besar tidak dapat menjamin hasil audit tersebut benar maka dari itu tidak menutup kemungkinan untuk auditor membuat sebuah kesalahan. Kasus ini berdampak dengan kualitas audit yang diberikan auditor saat melakukan audit laporan keuangan. Seharusnya auditor harus memiliki sikap integritas, profesionalisme dan *time budget pressure* dalam bekerja sehingga dapat memberikan kualitas audit yang diinginkan perusahaan klien. Auditor seharusnya juga memiliki sikap skeptisisme yang selalu mempertanyakan segala sesuatu

terhadap kondisi dan bukti sehingga meminimalkan auditor dalam melakukan sebuah kesalahan serta membantu dalam menjaga kualitas audit.

Integritas auditor merupakan seorang auditor yang mempunyai sikap jujur, transparan, bijaksana, berani dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit kepada perusahaan klien. Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2011, Seksi 100 menyatakan bahwa “integritas adalah unsur atau karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional”. Integritas adalah kualitas yang akan menimbulkan kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusan. Bilamana seorang profesi audit melanggar integritas auditor maka akan berdampak pada kepercayaan masyarakat kepada profesi audit di kantor akuntan publik. Integritas audit pula bisa dapat mempengaruhi kualitas audit bila seorang auditor di dalam melaksanakan sebuah tugas audit tidak bersikap jujur, transparan, tegas, adil ataupun bertanggung jawab dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Auditor juga akan menurunkan integritas dalam kualitasnya bila seorang auditor memberikan kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan, pernyataan atau informasi yang diberikan secara tidak hati-hati atau menghilangkan dan menyembunyikan bukti yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya diungkapkan.

Hasil penelitian terdahulu terkait integritas auditor menurut Suharti, dkk (2016) serta Trimaryani dan Sekar (2013), menjelaskan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dikarenakan selama seorang profesi audit bekerja berlandaskan pada kejujuran dan kebenaran dalam mengungkapkan

suatu hal maka akan mempengaruhi kualitas audit karena pada dasarnya kualitas seorang audit akan muncul bila auditor tersebut bisa bersikap jujur dan benar terhadap segala tindakan yang dilakukan selama audit itu berlangsung. Sedangkan, menurut Gita dan Linda (2017) menyatakan bahwa integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bila seorang auditor hanya berfokus pada kejujuran, keadilan, bertanggung jawab atas pekerjaan audit tetapi maka semua itu masih kurang untuk mempengaruhi kualitas bila tidak diterapkan secara profesional.

Profesionalisme merupakan adalah wujud dari upaya yang optimal yang dilakukan untuk memenuhi apa yang telah diucapkan, dengan cara yang tidak merugikan pihak lain, sehingga tindakannya bisa diterima oleh semua unsur yang terikat. Menurut pandangan Mathius (2016 : 42) menyatakan salah satu wujud dan upaya yang dimiliki profesi audit dalam profesionalisme audit adalah ketepatan auditor menyesuaikan waktu yang diinginkan dalam penyampaian hasil laporan audit yang dikerjakannya. Ketepatan auditor dalam penyampaian laporan audit berpengaruh terhadap ketepatan perusahaan untuk mempublikasikan hasil laporan keuangan kepada masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan dan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut guna penyelesaian tugasnya. Perbedaan waktu tanggal laporan dalam opini audit dapat mengidentifikasi terhadap profesionalisme audit dalam menjalankan tugasnya. Saat ketidak tepatan dalam penyelesaian laporan selain berdampak pada profesionalisme audit juga akan berdampak pada kualitas audit itu sendiri.

Penelitian terdahulu juga meneliti profesionalisme audit dimana menurut Suhartati, dkk (2016), menyatakan bahwa profesionalisme audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena bila profesi auditor mampu melaksanakan semua tahapan audit akan mampu memenuhi unsur profesionalisme. Akan tetapi, Pandoyo (2016), Putu dan Gede (2014) serta Trimayarni dan Sekar (2013) membuktikan hal yang sebaliknya, bahwa profesionalisme audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena dedikasi profesi tidak akan memberikan jaminan bahwa seorang auditor mampu memberikan kualitas audit yang baik.

Time budget pressure adalah suatu bagian dari perencanaan auditor dalam menentukan atau mengalokasikan waktu yang dibutuhkan pada setiap tahapan audit yang dilakukan. Menurut pandangan Mathius (2016 : 56) menyatakan “tekanan anggaran waktu merupakan sebuah tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dimiliki dalam penyelesaian pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas”. Bilamana seorang auditor tidak mampu dalam mengelola tekanan anggaran waktu yang baik maka akan berdampak pada proses pelaksanaan audit yang akan memberikan hasil, kinerja atau kualitas yang tidak maksimal.

Hasil penelitian terdahulu juga meneliti tentang pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Broberg, dkk (2016), Saydah dan Bambang (2015), Eunike dan Akhmad (2015) serta Paul, dkk (2013) menghasilkan pernyataan bahwa *time budget pressure* yang di peroleh auditor dari kliennya dalam menjalankan tugas audit dapat memberikan atau

mempengaruhi dalam melakukan sebuah perencanaan audit dan berdampak pada kualitas audit yang dilakukannya. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin baik perencanaan yang dilakukan auditor ketika mendapatkan *time budget* dari klien maka kualitas yang dihasilkan juga akan semakin baik. Sedangkan, menurut Putu dan Dyan (2013) menyatakan bahwa *time budget pressure* yang didapatkan auditor tidak dapat memberikan pengaruh dalam kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun. Semakin auditor berada dibawah tekanan dan gagal dalam melakukan sebuah perencanaan waktu saat melakukan audit maka akan berdampak pada kinerja atau kualitas dari auditor.

Skeptisisme profesional merupakan suatu sikap kehati-hatian yang dimiliki auditor untuk selalu mencakup pemikiran yang mempertanyakan setiap temuan yang didapatkan selama periode penugasan. Menurut Theodorus (2016 : 223), menyatakan bahwa “skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan”. Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional auditor harus memiliki sikap kritis auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu yang di rasa memiliki transaksi atau bukti yang tidak tepat, menilai secara kritis bukti audit serta mengambil sebuah keputusan. Penelitian terdahulu juga menggunakan skeptisisme profesional dalam penelitiannya dengan hasil menurut Rita dan Sony (2014) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, menurut Ade dan Made (2015)

menyatakan bahwa sikap skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena sikap skeptis yang paling penting adalah sikap mental yakni sikap kritis terhadap bukti audit yang dimiliki.

Hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang menyebabkan penulis termotivasi untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai penelitian kualitas audit. Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”** dengan harapan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diuraikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh integritas auditor terhadap

kualitas audit.

2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan, mempelajari, mengamati dan menganalisa penelitian bagaimana pengaruh integritas, profesionalisme audit, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit yang diambil auditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dan kontribusi bagi pengembangan ilmu, organisasi, dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya. Adapun manfaat yang ada sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang persepsi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik. Bagi akuntansi, diharapkan dapat menjadi referensi dan kajian dalam proses pembelajaran akuntansi dan audit.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penelitian dan pengetahuan tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai latihan, praktik dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
- b. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan, memberikan sumbangan gagasan dan memberikan kontribusi pemikiran sebagai pertimbangan dalam memberikan kualitas audit yang baik bagi perusahaan yang di audit.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penyajian proposal, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab, dimana dalam setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-sub bab yang menjadi pendukung dari kelima bab untuk mempermudah pemahaman penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang prosedur untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan dan dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah

yang sistematis, meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

